

Anakmu bukanlah kamu
Mereka adalah anak-anak kehidupan
Yang merindukan diri sendiri

Meski mereka lahir darimu
Tapi bukan dirimu
Walau dia bersamamu tapi bukan milikmu

Mungkin kau berikan kau dia cinta
Namun tak bisa kau berikan pola pikirmu
Karena mereka memiliki pikirannya sendiri

Tubuh mereka mungkin bisa didalam rumahmu
Namun tidak jiwa mereka
Karena jiwa mereka tinggal di rumah masa depan
Yang tidak dapat kau kunjungi
Bahkan tidak juga dalam mimpimu

Kamu boleh berusaha menjadi seperti dia
Namun jangan berusaha menjadikan mereka
Seperti dirimu

Kahlin Gibran

ANAK CERDAS GERAK, KREATIF, DAN BERKARAKTER

Oleh : Dra. B.Suhartini, M.Kes
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Menjadikan anak cerdas, kreatif, dan berkarakter memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah dengan memberikan mereka stimulasi salah satunya gerak dan seni. Salah satu contoh pada bulan Juli 2009 seorang anak bernama Meuwa umur 9 tahun dari Sulawesi Selatan berhasil meraih uang jutaan rupiah dan piagam penghargaan dari Presiden RI. Anak yang cerdas dan kreatif tersebut bukan lahir begitu saja dengan segudang talenta. Orang tuanya pasti memberi stimulasi dan dorongan agar menekuni seni sejak awal dan belajar tentang motorik dengan benar, bahkan mungkin sejak dalam kandungan. Perlu diketahui usia dini anak merupakan periode emas untuk melakukan proses stimulasi aktif sebagai bekal perkembangan serta pertumbuhannya kelak saat dewasa. Pada usia dini anak mampu menerima keterampilan dan pengajaran sebagai dasar pengetahuan dan proses berfikir melalui otak. Otak manusia sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri biasa diidentikan dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur analisis, matematis, sistematis, linier dan tahap demi tahap. Sedangkan Otak kanan diidentikan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu mendetail. Untuk mencapai anak cerdas kedua otak harus distimulasi secara bersamaan atau disebut konsep *multiple intelegences* yaitu kecerdasan anak tidak hanya dilihat dari segi akademis tetapi juga menyediakan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Anak Cerdas gerak (kinestetik) biasanya menunjukkan kemampuan dan ketrampilan gerak yang melebihi kemampuan anak seusianya. Anak cerdas gerak menampilkan integrasi yang baik antara pikiran dan tubuh secara bersamaan untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan-kegiatan sederhana dan sehari-hari yang berkaitan dengan kecerdasan ini, misalnya memanjat pohon, menerbangkan layangan, lompat tali dengan berbagai gaya, petak umpet, bahkan main kelereng. “Selain lihai, anak cerdas gerak mampu pula mengembangkan ketrampilan emosi dan sosialnya melalui kegiatan bergeraknya. Jadi tidak semata terampil, tetapi mereka juga mampu membawakan dirinya dengan sportivitas dan interaksi antara individu yang baik. Bila anak tersebut memiliki minat dan kemampuan dibidang seni tari tak semua anak mampu meniru gerakan tarian dengan tepat hanya dengan melihatnya saja. Namun, anak dengan kecerdasan gerak memiliki kemampuan untuk dapat meniru, menghafal dan menghayati gerakan-gerakan tarian yang dilihatnya. Tak sekedar meniru, tapi juga mampu menampilkannya dengan baik. Sedangkan pada anak yang menggeluti bidang olahraga mereka mampu menangkap maksud pengarahan gerakan yang diajarkan dengan cepat. Selain itu juga mampu untuk menunjukkan ketrampilan teknik dalam melakukan aktivitas olahraga tertentu.

Kata Kunci : anak cerdas gerak, kreatif, berkarakter

Pendahuluan

”Mungkin suara kita keprek-keprek di telinga anak-anak kita tetapi yakinlah bahwa suara kita merdu di hati anak-anak kita.”

Selama ini kita sebagai orang tua merasa benar dalam mendidik anak. Akan tetapi hasil yang diharapkan kepada anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan suatu kenyataan sebagai orang tua merasa kerepotan bila menghadapinya. Terlebih apabila anak beranjak dewasa yang terjadi sebaliknya tidak ada keseimbangan antara anak dan orang tua yang mengakibatkan pertengkaran. Beberapa yang harus diketahui tentang anak adalah sebagai berikut: bermain sama dengan belajar bermain anak sebaiknya harus diberikan kemandirian, artinya permainan tersebut bisa mengembangkan fisik, mental dan permainan yang bersifat umum. Perlu adanya jadwal yang diatur sesuai dengan kegiatan anak. Meniru, anak adalah peniru ulung, meniru adalah proses kreatifitas anak, sebagai orang tua mengarahkan untuk meniru yang positif dari idolanya. Maka sebagai orang tua harus menjadi idola anaknya rasa ingin tahu anak adalah untuk mengasah kecerdasan anak sebagai orang tidak boleh bosan menjawab berbagai pertanyaan anak. Konsentrasi. untuk mengetahui baik tidaknya anak berkonsentrasi dilihat saat anak bermain aturan orang tua harus tegas dan konsisten dalam membuat aturan bagi anak, harus ada reward dan hukuman. Pujian yang positif dan hukuman harus tegas. Sebagai orang tua tidak boleh emosi dan bersuara rendah, intonasi suara sangat menentukan sikap.

Untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak yaitu dengan pendidikan seni sangat berperan penting, pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kecerdasan berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan, dan konsentrasi yang tinggi, serta kreatifitas yang cemerlang. Anak sebaiknya diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seni anak seperti olahraga, melukis, menulis puisi, bernyanyi dan bermain alat musikakan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi. Sebagai orang tua pasti bangga dengan pencapaian putra putrinya. Sebagai contoh pada saat seorang anak melakukan gerakan biasanya pikirannya akan mengingat suatu yang merangsang anak untuk memunculkan gerak. Dengan demikian daya ingat anak akan terus terarah , melakukan gerak juga mengembangkan kreatifitas anak karena membuat imajinasi tentang gerak yang pernah dilihat dari tidak ada menjadi ada. Misalnya saat anak menirukan gerakan burung anak akan melakukan gerakan yang berbeda dari satu anak dan anak yang lain. Ini menunjukkan tingkat

kreativitas anak mulai tumbuh. Dari segi emosi pendidikan gerak dapat berfungsi sebagai alat untuk mengasah kepekaan dan rasa kepedulia sosial anak. Dengan membuat aktivitas motorik anak berusaha mengeluarkan pendapat dan perasaan yang terpendam di lubuk hatinya ketika melihat kondisi lingkungan terdekatnya. Anak akan lebih peka dan perhatian dengan apa saja kejadian yang terjadi pada dirinya dan sekelilingnya, rasa empati terhadap penderitaan dan kesusahan orang lain juga ikut terlatih.

Jay A. Seitz, pakar pendidikan dari Philadelphia University, AS, dalam artikelnya *The Development of Bodily-Kinesthetic Intelligence in Children: Implications for Education and Artistry* mengatakan, menari ialah bentukan dari intelegensi artistik kinestetik. Umumnya anak mengekspresikan diri diawali dengan gerakan tubuh seperti mimik wajah, bahasa tubuh dan postur tubuh. Dikarenakan sensori reseptor yang menangkap sinyal gerakan berhubungan langsung dengan bagian otak yang mengatur emosi. Pengajaran menari berpotensi mengembangkan konsep ruang anak. Diawali dengan belajar arah (kanan-kiri) merupakan konsep dasar koordinasi tubuh. Seiring perkembangannya anak belajar bergerak ke atas - bawah dan ke depan - belakang yang merupakan gerakan tiga dimensi disebut kinesphere.

Logika Motorik

Anak cerdas gerak umumnya memiliki kematangan motorik baik motorik kasar seperti berlari, menangkap, melempar dan memanjat tebing dan motorik halus seperti menulis, menggantung dan menempel. Kedua tipe gerakan ini membutuhkan koordinasi visual-motorik, ketepatan, keseimbangan dan kelenturan. Seitz memaparkan, terdapat tiga pusat kemampuan kognitif didalam kecerdasan kinestetik yaitu logika motorik, memori kinestetik, dan kesadaran kinestetik. Ketiga elemen ini merupakan komponen penting dari gerak tubuh. Logika motorik merupakan kemampuan saraf otot untuk bergerak. Komponen kedua, memori kinestetik, kemampuan anak mengatur batas dari gerakan melalui konstruksi otot, gerakan, dan posisi dalam ruang. Sedangkan, komponen terakhir, kesadaran kinestetik merupakan kemampuan indera gerak anak untuk mengikuti perintah dan petunjuk. Indera gerak meneruskan informasi ke otak yang kemudian mengatur postur tubuh, gerakan, dan perubahan keseimbangan tubuh. Namun, lanjut Alzena, kecerdasan gerak tidak sekedar melibatkan gerakan saja, tapi juga melibatkan kemampuan berpikir. Misalnya, meniru gerakan tarian atau menendang bola ke arah gawang. Pada usia 3 tahun, biasanya anak mulai menunjukkan ciri - ciri keunggulan dalam

kecerdasan kinestetik. Kesiapan motoriknya sudah berkembang mendekati sempurna. Sejalan dengan kesiapan fisiknya, anak juga mulai berkembang kemampuan berpikirnya. Anak mulai mampu meniru serta menghafal gerakan. Sehingga, ketika diminta mengulang kembali gerakan tertentu, ia mampu melakukannya dengan baik. Orangtua bisa menemukan bakat anak cerdas gerak sedini mungkin

Melalui olahraga atau seni, seperti menyanyi atau menari, anak dapat teramati kemampuan geraknya. Kecerdasan ini dapat diamati saat anak mulai melakukan gerak bertujuan, misalnya berjalan, melompat, memanjat atau berlari. Bila anak terlihat mampu melakukan gerakan dengan sangat terampil dibandingkan anak seusianya, berarti ada kemungkinan ia memiliki kelebihan dalam kecerdasan gerak. Orangtua dapat mengembangkan cerdas gerak anak dengan mengikutsertakannya dalam kegiatan terstruktur, misalnya les menari atau klub olahraga. Tentunya pilih klub atau les yang memang memiliki program untuk anak usia dini (mulai 3 tahun). Orangtua perlu mengamati minat anak yang sebenarnya. Bisa jadi ia memiliki kecerdasan gerak, namun belum berminat terhadap kegiatan-kegiatan yang melibatkan aktivitas motorik tersebut. Jadi, jangan berharap anak langsung menyukai kegiatan les yang dipilih. Sani menambahkan, sebaiknya berikan stimulasi berupa kegiatan yang sesuai dengan usia anak juga meski anak cerdas gerak cenderung lebih mahir. Bagi anak yang lebih muda diberikan latihan yang sederhana, mudah ditiru, dan tidak berbahaya. Sedangkan, untuk yang lebih matang usianya diberikan kegiatan yang lebih kompleks, melibatkan kreativitas dan bersifat menantang.

Anak cerdas gerak memiliki intuisi alami untuk menggunakan fisiknya dan mengeksplorasi dunianya melalui interaksi dalam ruang. Mereka memproses informasi lewat sentuhan dan gerakan. Pesenam, penari, dan atlet masuk dalam kategori ini. Kemampuan bermain tenis anak cerdas gerak berbeda dengan anak pada umumnya.” Ini terlihat dari cara anak mengambil keputusan dalam berlari dan memukul bola. Tak sekedar memukul bola dengan tepat dan keras, tapi juga memperhitungkan langkah - langkahnya sebagai strategi . Untuk mencapai kemenangan anak juga harus cerdas membaca kelemahan dan kekuatan dirinya sendiri juga lawannya, dan mampu membaca situasi dan beradaptasi dilapangan misalnya arah angin dan kasar halusna tekstur lapangan.” Kemampuan ini bisa diasah dengan latihan, kemampuan atau bakat anak menjadi nomor dua , anak cerdas gerak juga terlihat cepat dan tepat menangkap bola dalam permainan tangkap bola. Saat melemparkan bola kembali, anak juga mampu melempar dengan arah yang benar. Kemampuan diatas bisa dilatih dengan memperbanyak bermain lempar - tangkap dirumah. Untuk melatih kecepatan dan reaksi gerak anak, lempar bola - bola

pada anak dengan cepat lalu minta anak menangkap bola - bola tersebut dengan selembur kain. Pada anak cerdas gerak yang berminat didunia seni tari bisa dilihat dari gerakan tubuh yang luwes.” Saat mendengarkan musik secara spontan tubuhnya akan bergerak mengikuti irama musik, sehingga terkadang anak terkesan centil. Anak juga mudah mengikuti urutan gerak tari dan tampak luwes menarikannya. Selain itu mereka juga tidak malu - malu membuat gerakan tari sendiri meski belum dikatakan sempurna. “Anak bisa dilatih menari mulai usia 4 tahun, ajak anak mengikuti lomba menari untuk menimbulkan rasa percaya dirinya . Namun, anak seringkali merasa bosan mengikuti les menari atau olahraga sekalipun ia memiliki bakat dan kecerdasan gerak. Orang tua harus jeli memilih jenis kegiatannya. “Perlu diingat, jangan hanya difokuskan pada pengembangan ketrampilan gerak atau ketubuhannya saja, tapi juga harus bisa mengembangkan kecerdasan - kecerdasan lainnya.

Membentuk anak cerdas, kreatif, dan berkarakter

Sediakan ruang luas tempat anak bisa menyentuh apapun yang mereka lihat, ajak anak ketempat - tempat yang memicu eksplorasinya dalam menyentuh, berikan anak ruang yang cukup untuk bergerak, anak cerdas gerak belajar berinteraksi dengan ruang disekitarnya. Minta anak berpartisipasi dalam aktifitas yang berorientasi pada gerakan seperti, senam, balet, dan olahraga. Beberapa aktifitas menawarkan anak belajar melalui interaksi spesial dan gerakan tubuh yang bermanfaat untuk membangun kepercayaan dirinya. Bermain drama juga melatih kemampuan cerdas gerak anak. Latih kemampuan motorik halus anak, lakukan beberapa kegiatan yang menunjang kemampuannya ini seperti memasukan manik - manik ke benang, menggunting kertas dan kegiatan kerajinan tangan lainnya. Jika kecerdasan ini tidak diasah maka bakat tersebut hanya berupa potensi dan bukan berupa prestasi. Lingkungan perlu memberikan kesempatan dan keleluasaan anak untuk memunculkan bakatnya. Berikut beberapa pedoman untuk orangtua: Cerdas gerak juga merupakan kecerdasan yang perlu dikembangkan seperti kecerdasan lainnya. Orang tua perlu memberikan stimulus gerak sedini mungkin, misalnya dengan melatih anak menangkap bola, melatih gerakan mengikuti musik, melukis, menempel, dan lainnya. Sadari setiap anak unik dan memiliki minat berbeda dan membutuhkan lingkungan untuk mendukungnya. Ikutkan anak berbagai lomba yang melibatkan cerdas gerak untuk memastikan bakat dan minatnya. Cerdas gerak bisa dilatih lebih serius melalui sekolah informal, namun tetap dengan persetujuan anak dan jangan memaksanya. Hindari label bahwa anak cerdas gerak biasanya rendah dalam prestasi akademis.

Gaya Pengasuhan

Faktor pertama yang sangat menentukan apakah kita akan berhasil dalam mendidik anak kita menjadi pribadi yang cerdas dan mandiri adalah gaya pengasuhan yang kita terapkan buat anak-anak. Sungguh menakjubkan bagaimana orangtua yang bahagia dan positif akan menghasilkan anak yang tumbuh menjadi pribadi yang mempesona. Berikut ini adalah rahasia pengasuhan anak secara positif :

Untuk membesarkan anak yang sehat dan bahagia, ajarilah anak untuk mencintai dan menyayangi dirinya sendiri.

Caranya : Perhatikan diri sendiri terlebih dahulu. Selalu sediakan waktu bagi diri pribadi di tengah kesibukan sehari-hari. Sediakan waktu untuk berolahraga, merawat diri, dan meluangkan waktu bagi pengembangan pribadi. Sadar bahwa orangtua yang tidak menghargai dirinya sendiri akan membesarkan anak dengan sifat serupa!

Luangkan waktu yang berkualitas setiap hari.

Pemberian terindah dari orang dewasa adalah menjadi malaikat itu bagi seorang anak yang istimewa. Tunjukkan betapa sungguh bergembira atas kehadirannya. Jadilah 'Ahli Gembira' bagi putra-putri kita. Ubahlah waktu mengerjakan tugas harian menjadi momen yang berharga dan istimewa. Bernyanyi, memeluk, berbagi tawa dan cerita dapat membuat saat-saat biasa menjadi tak terlupakan.

Jadilah pendengar yang baik.

Hal ini bukanlah hal yang mudah bagi orangtua. Betapa sering orangtua menyela dan sibuk dengan nasehat-nasehat bahkan pada saat anak belum selesai berbicara? Simpanlah kekuatiran-kekuatiran Anda pada saat mendengarkan. Cobalah untuk mendengarkan anak sepenuhnya tanpa menghakimi. Perlu menahan diri untuk tidak memikirkan atau memberikan pendapat diri sendiri. Dengarkan mereka dengan hati yang terbuka dan penyayang. Lupakanlah diri kita dan tempatkanlah diri pada sudut pandang anak. Ajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai ganti dari memberikan pendapat. Cara orangtua mendengarkan tanpa menghakimi akan membuat anak merasa diterima dan dimengerti.

Seringlah tertawa, sebab kegembiraan itu menular!

Anggaplah pada saat ini terpilih untuk melakukan tantangan '30 hari tersenyum bersama keluarga' ! kita akan menyaksikan keajaiban dari kegembiraan dan kasih sayang yang diberikan bawa kepada orang-orang di sekitar kita. Buatlah momen sehari-hari menjadi luar biasa berkat kegembiraan dan semangat yang dibawa ke dalamnya.

Berilah pengakuan dan penghargaan

Latihlah mulai dari diri sendiri untuk memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, bahkan yang paling kecil sekalipun, yang telah dilakukan hari ini. 'Pagi ini saya berhasil bangun lebih pagi untuk berolahraga', 'Setelahnya saya berhasil menyiapkan sarapan dan mengantarkan putra saya ke sekolah tanpa terlambat', 'Hari ini saya berhasil sabar menghadapi putra saya'. Ajarlah diri untuk memberikan penghargaan yang tulus atas tugas-tugas sederhana yang berhasil dan dapat diselesaikan. Penghargaan ini akan memberi semangat baru dalam kehidupan untuk menjalankan tugas yang lebih besar. Luangkanlah waktu 5 menit bagi diri sendiri setiap hari untuk memikirkan dan menuliskan kesuksesan-kesuksesan yang telah diraih hari ini. Rasakanlah bagaimana hidup berubah, nikmatilah semangat baru yang mengisi setiap kegiatan yang kita lakukan. Bagikanlah penghargaan ini juga kepada anak-anak. Berikanlah pujian, pengakuan dan penghargaan yang tulus kepada mereka. Ingat, penghargaan yang baik menekankan pada tindakan, bukan pada prestasi yang dicapai. Ungkapkan penghargaan yang diberikan secara antusias, sungguh-sungguh, dan penuh cinta. 'Horeee...putriku ingat membereskan tempat tidur. Hip, hip, horee...ia bahkan membantu ibu menyapu lantai!' Berikan pelukan terbesar yang dapat diterimanya. Pengakuan dan pujian yang tulus mempunyai kekuatan untuk mengubah!

Disiplinkan anak dengan hormat.

Ajarkanlah anak turut bertanggung jawab atas tugas-tugas rutin dalam rumah tangga. Anak yang secara aktif turut dilibatkan dalam tugas rutin dalam rumah tangga pada masa dewasanya akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Perbaiki kesalahan mereka dengan kelembutan namun harus terus-menerus konsisten. Berikan konsekuensi yang wajar dari pelanggaran dengan tujuan untuk mengajarkan tanggung jawab. Janganlah memarahi apalagi mempermalukan anak di depan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat. Ajaklah mereka ke tempat sepi untuk berbicara hanya empat

mata . Berikan pengertian se jelas-jelasnya mengapa tindakannya salah. Mintalah anak meminta maaf bila ia berbuat salah. Kita pun perlu meminta maaf kepada anak di saat-saat melakukan kesalahan atau melalaikan janji kepada mereka. Disiplinkanlah anak tanpa menunjukkan kuasa dan kemarahan , maka anak akan belajar tumbuh dengan pengendalian diri yang tinggi. Sampaikan pesan kepada mereka bahwa meskipun perilaku mereka masih perlu ditingkatkan, namun sebagai orangtua tetap menyayangi dan menyukai mereka.

Berilah ruang bagi putra-putri untuk melakukan kesalahan.

Ingatlah, bahwa setiap orang, apalagi seorang anak, berhak untuk melakukan kesalahan. Kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Temukanlah kebaikan dalam kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, maka anak Anda akan belajar untuk berani berjuang menghadapi tantangan dan resiko.

Jalani hidup dengan nilai-nilai yang pasti: kejujuran, tanggung jawab, dan semangat saling membantu.

Tunjukkanlah dalam keseharian bagaimana kita selalu konsisten dengan nilai-nilai ini. Libatkan juga putra-putri dalam kegiatan sosial yang secara rutin yang dilakukan. Putra-putri kitapun akan tumbuh dengan karakter positif yang kuat dalam diri mereka.

Fokuskanlah perhatian pada hal-hal yang berjalan benar.

Milikilah keyakinan yang meneguhkan keluarga di saat-saat sulit. Anak-anak akan belajar menjadi pribadi yang optimis dan bersyukur setiap hari. Latihlah sikap positif dengan menemukan hal-hal positif dalam setiap hari dan bersyukurlah atasnya selalu. Cintailah anak - anak dengan tulus tanpa syarat, dan ungkapkanlah besarnya kasih sayang yang kita berikan tersebut kepada mereka. Anak yang berada dalam kasih sayang yang tulus akan tumbuh dengan lebih bergembira, percaya diri, menyenangkan, serta dapat diandalkan.

Penutup

Untuk menjadikan anak cerdas, kreatif, dan berkarakter, memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah memberikan mereka pelajaran seni dan gerak olahraga. Diketahui, usia dini anak merupakan periode emas untuk melakukan proses stimulasi aktif sebagai bekal perkembangan serta pertumbuhannya kelak saat dewasa. Pada usia dini, anak sudah mampu menerima keterampilan dan pengajaran sebagai dasar pengetahuan dan proses berpikir melalui otak. Otak manusia sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan dengan fungsi yang berbeda. Otak kiri biasa diidentikkan dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur, analitis, matematis, sistematis, linear dan tahap demi tahap, sedangkan, otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu mendetail. Untuk mencapai anak yang cerdas, kedua otak ini musti distimulasi secara bersamaan. "Ini disebut konsep multiple intelligences di mana kecerdasan anak tidak hanya dilihat dari segi akademis tetapi juga menyediakan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak, pendidikan seni berperan penting untuk itu. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi serta kreativitas yang gemilang. Membentuk generasi muda bangsa yang cerdas, kreatif dan berkarakter dengan mengedintifikasikan anak sesuai kecerdasan, minat dan mengarahkan cita-citanya sedari dini untuk terwujudnya masa depan yang lebih bermakna, berarti dan berkelanjutan.

Anak cerdas adalah anak yang otak rasional, otak emosional, dan fungsi-fungsi motoriknya berjalan secara baik. Jika hanya salah satu yang berkembang, itu akan menghilangkan salah satu bekalnya dalam mengarungi kehidupan dewasa kelak. Meningkatkan kemampuan otak rasional dan fungsi motorik jauh lebih mudah daripada otak emosional; sifat belum dapat mengendalikan diri, mudah tersinggung, dan putus asa. Barangkali itulah yang antara lain mendasari pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan adalah membangun potensi kalbu untuk menyadari bahwa tingkat keberhasilan anak cerdas akan bervariasi, bahkan ada yang termasuk dalam kategori tidak berhasil/ gagal. Semua anak pada dasarnya cerdas, tergantung pada orangtua, lingkungan, dan pendidiknya, mampu atau tidak membangkitkan potensi anak. Kecerdasan komprehensif, itu yang diharapkan di mana anak tidak hanya cerdas otaknya, tapi juga spiritual dan

emosionalnya. Lewat generasi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki karakter yang baik, tentu Indonesia akan semakin maju ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carbin, Charles B.A. (1980). *A Textbook of Motor Development*, Iowa: Win. C Brown Company Publishers.
- CRI Team, (2005) *Pembelajaran Berpusat pada Anak*, Washington: CRI
- Dirjen Olahraga Depdiknas,(2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta
- Endah, <http://parentingislami.wordpress.com>
- Google, *Perkembangan anak*, wikipedia Indonesia . Com
- Google, *Perkembangan Motorik Anak*, Pikiran Rakyat. Com
- H. Yudha.M .(2005). *Perkembangan Gerak*. Jakarta
- Petterson, Candida (1996) *Looking forward through the Lifespan*, Australia: Prentice Hall
- Phil. Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*.Depdikbud
- Santrock, John (2007) *Child Development*, New York: McGraw
- Sastroasmoro S (2007).*Membina Tumbuh Kembang Bayi dan Balita*. Cetakan I. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta,
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Cetakan II, EGC, Jakarta. 2002.
- Tri Rusmi Widayatun. (2002). *Ilmu Perilaku*.CV Sagung Seto.
- Yusuf, Syamsu LN (2002) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://www.mail-archive.com/milis-nakita@news.gramedia-majalah.com/msg05719.html>
- <http://www.tempo.co.id/medika/arsip/012001/art-2.htm>
- http://www.info-sehat.com/content.php?s_sid=549
- Jay A.Seitz, (2010) Philadelphia University,AS, *The Development of Bodily-Kinesthetic Intelligence in Children: Implications for Education and Artistry*